

**PENGARUH *ORDER IMBALANCE*, FREKUENSI PERDAGANGAN,
INFLASI, VOLUME PERDAGANGAN DAN SUKU BUNGA TERHADAP
VOLATILITAS HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2019)**

(Skripsi)

Oleh:

Muhammad Mahardika



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

***THE EFFECT OF ORDER IMBALANCE, TRADING FREQUENCY,
INFLATION, TRADING VOLUME AND INTEREST RATE ON STOCK
PRICE VOLATILITY***

(Study on LQ-45 Firm in Indonesian Stock Exchange 2016-2019)

By

M.MAHARDIKA

This study aims to test the influence of order imbalance, trading frequency, inflation, trading volume, and interest rate on stock price volatility at LQ-45 firms in Indonesia Stock Exchange. The period of this study was 4 years, started from 2016-2019. Sample was determined by using purposive sampling method, where the sample selected based on criteria over the study period the company did not do stock splits and right issue. Based on the criteria, there were 27 firms sample. Test results showed that Order Imbalance, Trading Frequency, and Interest Rate had no effect on Stock Price Volatility, whilst Inflation had negative and significant effect on Stock Price Volatility and Trading Volume had positive and significant effect on Stock Price Volatility.

Keywords: Stock Price Volatility, Order Imbalance, Trading Frequency, Inflation, Trading Volume, Interest Rate.

ABSTRAKS

**PENGARUH ORDER IMBALANCE, FREKUENSI PEDAGANGAN,
INFLASI, VOLUME PERDAGANGAN, DAN SUKU BUNGA TERHADAP
VOLATILITAS HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2019)**

Oleh

M.MAHARDIKA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *order imbalance*, frekuensi perdagangan, inflasi, volume perdagangan, dan suku bunga terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ-45 di Pasar Modal Indonesia. Periode penelitian ini selama 4 tahun dimulai dari tahun 2016-2019. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sample* dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria perusahaan tidak melakukan *stock splits*, dan *right issue*. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkanlah 27 sampel perusahaan. Hasil uji menunjukkan bahwa *Order Imbalance*, Frekuensi Perdagangan, dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, sedangkan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham dan Volume Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham

KATA KUNCI : Volatilitas Harga Saham, *Order Imbalance*, Frekuensi Perdagangan, Inflasi, Volume Perdagangan, Suku Bunga.

**PENGARUH *ORDER IMBALANCE*, FREKUENSI PERDAGANGAN,
INFLASI, VOLUME PERDAGANGAN DAN SUKU BUNGA TERHADAP
VOLATILITAS HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2019)**

Oleh

M.MAHARDIKA (1611031007)

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI
Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2022

Judul Skripsi : **PENGARUH *ORDER IMBALANCE*,
FREKUENSI PERDAGANGAN, INFLASI,
VOLUME PERDAGANGAN, DAN SUKU
BUNGA TERHADAP VOLATILITAS
HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada
Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2019)**

Nama Mahasiswa : M. Mahardika


Nomor Pokok Mahasiswa : 1611031007

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis




Drs. A Zubaidi Indra, M.M., C.P.A.
NIP. 195706081987031003


Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak
NIP. 198811242015042004

Ketua Jurusan Akuntansi


Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., Ca.
NIP. 197008171997032002

MENGESAHKAN

Tim Penguji

Ketua : Drs. A Zubaidi Indra, M.M.,C.P.A



Sekretaris : Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak



Penguji Utama : Prof.Dr. Lindrianasari, S.E., M.SI, Ak., CA



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Natrobi, S.E., M.SI
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Januari 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M.Mahardika

NPM : 1611031007

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "PENGARUH *ORDER IMBALANCE*, FREKUENSI PERDAGANGAN, INFLASI, VOLUME PERDAGANGAN, DAN SUKU BUNGA TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang laian yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 28 Februari 2022



Muhammad Mahardika

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama M.Mahardika dilahirkan di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 27 Maret 1998 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara.

Penulis merupakan putra dari Bapak Ibnu Chattab dan Ibu Mintarsih.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) penulis selesaikan di SD Islam Ibnurusyd Kotabumi pada tahun 2010. Pada tahun 2013 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Kotabumi. Kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Kotabumi jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN). Penulis aktif dalam salah satu organisasi internal kampus yaitu organisasi Koperasi Mahasiswa (KOPMA) sebagai anggota dibagian keuangan dan Rohani Islam (ROIS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Ketua Departemen Pengembangan Potensi dan Keilmuan (P2K) periode jabatan 2017/2018.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat, dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu*

'Alaihi Wasallam.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan sebuah karya sederhana ini

untuk :

Kedua Orang tuaku Tercinta,

Bapak Ibnu Chattab dan Ibu Mintarsih

yang selalu mengasihi, berkorban, mendukung dan mendoakan tanpa henti.

Terimakasih ayah dan ibu atas semua yang telah kalian berikan.

Adik-adikku Tersayang

Muhammad Abduh Musyaffa

Muhammad Abdul Aziz

yang selalu mendukung, menyemangati, menghibur dan mendoakan tanpa henti.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku.

yang selama ini memberikan doa, nasihat, motivasi dan dukungan setiap waktu.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Motto

“ Jalanilah Hidupmu Semaksimal Mungkin Sehingga Kita Bangga Dan Tidak
Menyesal Dengan Segala Yang Terjadi Dalam Hidup Kita”

(Penulis)

“Sesungguhnya ALLAH Tidak Akan Mengubah Keadaan Suatu Kaum Sebelum
Mereka Mengubah Keadaan Mereka Sendiri”

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

“Sebaik-baiknya Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lainnya”

(H.R. Ahmad)

“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah :6)

SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'Ala, karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi dengan judul "**Pengaruh *Order Imbalance*, Frekuensi Perdagangan, Inflasi, Volume Perdagangan, Dan Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E.,M.Si.,Akt.,CA selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E.,M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M.,C.P.A, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia untuk memberikan arahan, bimbingan, saran, dan kritik yang membangun penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E.,M.S.,Ak selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu berharganya untuk membimbing, memberikan saran, kritik, serta nasehat yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E.,M.Si.,Akt.,CA selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran, masukan, kritik, serta nasehat yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Einde Evana, S.E.,M.Si.,Akt.,CA.,CPA, selaku Dosen Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan yang telah memberikan saran dan nasehat selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran berharga bagi penulis selama menempuh program pendidikan S1.
9. Seluruh staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai, serta staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah diberikan.
10. Kedua Orangtuaku, Bapak Ibnu Chattab dan Ibu Mintarsih yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang luar biasa, dan selalu memberikan doa, dukungan, semangat serta perhatian yang tiada henti. Terima kasih atas

segala yang telah kalian berikan, dan semoga dapat membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang berbakti untuk Ayah dan Ibu.

11. Adikku tersayang Muhammad Abduh Musyaffa dan Muhammad Abdul Aziz terima kasih telah memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa, yang sangat sabar mendengar keluh kesah serta senantiasa menghibur dan memberikan perhatian.
12. Kakek dan Nenekku tersayang, terima kasih atas doa, dukungan, nasehat, dan perhatian yang selalu tercurahkan untukku. Semoga dapat membahagiakan dan membanggakan untuk Mbah.
13. Paman, Bibi, Tante, Uwak, serta sepupuku tersayang terutama paman Jaka, besaera keluarganya. Terima kasih telah sangat mendukung, membantu, dan selalu mendoakan serta peduli selama menjalani masa kuliah sejak semester pertama hingga akhir selama tinggal di Bandarlampung.
14. Sahabatku Syna, terima kasih telah menjadi tempat untuk dapat mendengarkan segala keluh kesah dan menjadi orang yang dapat berbagi kegemaran yang sama serta selalu dapat memberikan bantuannya selama menjalani masa perkuliahan di UNILA.
15. Sahabatku Andi, Kevin, Mukhsin dan Arfas. Terima kasih telah menemani selama ini, memberikan banyak dukungan dan memberikan segala bantuan serta mendoakan selama menjalani kuliah di UNILA.
16. Sahabatku Ganjil Squad, Tanti, Wiwi Afwiyah, Kurnia Putri, Dhea Pridawati, Andy, Kevin, Mukhsin, dan Arfas. Terima kasih telah memberi warna dan

menemani lika-liku saling bahu membahu menapaki jalan menuju terselesaikannya pendidikan ini.

17. Sahabatku Selama di SMA, Sandes, Athian, Maya, Aziz, Wahyu, Rona, Zona, Justika, Heri. Terima kasih untuk segala bentuk motivasi, dukungan, semangat dan selalu menghibur, mendoakan dan memberikan bantuan.
18. Sahabat di Kosan Cendrawasihku, Bang Wahyu, Carlos, Mbak Desti, Bagus, Bang Yahdi, Mbak Resti, Fitra, dan Semua Candra Squad. Terima kasih telah menjadi teman hidup selama menjalani perkuliahan dengan dapat berbagi suka dan duka, saling memberikan motivasi dan semangat, nasehat dan dukungan serta selalu mendoakan atas keberhasilan semuanya.
19. Teman-teman ROIS FEB terkhususnya untuk angkatan 2016. Wahyu, Kevin, Mukhsin, Athian, Sandes, Prasojo, Fikri, Nabil, Adrian, Ikhwan, dan terutama khususnya Almarhum kak Anggi yang telah menjadi sahabat dan telah sabar mendengarkan keluh kesah dan berbagi kebahagiaan selama di organisasi ROIS FEB UNILA.
20. Teman-teman KKN desa Gunung Baru, Way Kanan. Bang Helga, Selin, Vicli, Evita, Ardina dan Rifki. Terima kasih atas kerjasama, perhatian, dan dukungan selama KKN dan sekarang.
21. Teman-teman Akun Cuy 2016 yang telah kebersamai dan saling mendukung selama menjalani masa perkuliahan.
22. Teman-teman terdekatku, Paris, Wahyu, Athian, Rona, Maya, dan Justika. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi, nasehat, dukungan dan semangat serta doa yang tiada henti.

23. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah Subhanahu Wa Ta'Ala. Akhir kata penulis menyadari bahwasanya skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga memerlukan kritik dan saran yang membangun agar lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan literatur bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya

Bandarlampung, 28 Februari 2022

Penulis

Muhammad Mahardika

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Batasan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teoritis	10
2.1.1. Teori Efisiensi Pasar	10
2.1.2. Saham	10
2.1.3. Volatilitas Harga Saham	13
2.1.4. <i>Order Imbalance</i>	14
2.1.5. Frekuensi Perdagangan Saham.....	15
2.1.6. Inflasi	15
2.1.7. Volume Perdagangan Saham.....	16
2.1.8. Suku Bunga.....	17
2.2. Kerangka Pemikiran	17
2.3. Pengembangan Hipotesis	18
2.3.1. Pengaruh <i>Order Imbalance</i> Terhadap Volatilitas H.Saham.....	18
2.3.2. Pengaruh Frekuensi P. Saham Terhadap Volatilitas H.Saham	19
2.3.3. Pengaruh Inflasi Terhadap Volatilitas H.Saham	21
2.3.4. Pengaruh Volume P. Saham Terhadap Volatilitas H.Saham.....	22

2.3.5. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Volatilitas H.Saham	23
---	----

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel	26
3.1.1. Populasi	26
3.1.2. Sampel	26
3.2. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.3. Definisi Operasional Variabel	27
3.3.1. Variabel Dependen	28
3.3.2. Variabel Independen	29
3.4. Teknik Analisis Data	31
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif	31
3.4.2. Uji Asumsi Klasik	32
3.4.2.1. Uji Normalitas	32
3.4.2.2. Uji Multikolinieritas	32
3.4.2.3. Uji Heterokedesitas	33
3.4.2.4. Uji Autokorelasi	33
3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.4.4. Uji Hipotesis	35
3.4.4.1. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)	35
3.4.4.2. Uji Parsial (Uji Statistik t)	35
3.4.4.3. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	36

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data	37
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	37
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	41
4.1.2.1. Uji Normalitas	41
4.1.2.2. Uji Multikolinieritas	42
4.1.2.3. Uji Heterokedesitas	43
4.1.2.4. Uji Aurokorelasi	44
4.1.3. Analisis Regresi Berganda	44

4.1.4. Uji Hipotesis	46
4.1.4.1. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F).....	47
4.1.4.2. Uji Parsial (Uji Statistik t).....	48
4.1.4.3. Uji Koefisien Determinasi R^2	50
4.2. Pembahasan	52
4.2.1. Pengaruh <i>Order Imbalance</i> Terhadap Volatilitas H.Saham	52
4.2.2. Pengaruh Frekuensi P. Saham Terhadap Volatilitas H.Saham.....	53
4.2.3. Pengaruh Inflasi Terhadap Volatilitas H.Saham	55
4.2.4. Pengaruh Volume P.Saham Terhadap Volatilitas H.Saham.....	56
4.2.5. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Volatilitas H.Saham	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Keterbatasan Penelitian	61
5.3. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data VPS,FPS, <i>Order Imbalance</i> , dan VHS	2
Tabel 3.1. Kriteria Sampel.....	27
Tabel 3.2. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	34
Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4.3. Hasil Uji Heterokedesitas	43
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4.5. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	45
Tabel 4.6. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F).....	47
Tabel 4.7. Hasil Regresi Data Panel.....	48
Tabel 4.8. Hasil Uji Parsial (Uji Statisik t).....	49
Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	17
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel Sesuai Kriteria	68
Lampiran 2. Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	69
Lampiran 3. Data Volatilitas Harga Saham Perusahaan Sampel	74
Lampiran 4. Data <i>Order Imbalance</i> Perusahaan Sampel.....	108
Lampiran 5. Data Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Sampel	111
Lampiran 6. Data Tingkat Inflasi Tahun 2016-2019.....	114
Lampiran 7. Data Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sampel	114
Lampiran 8. Data Tingkat Suku Bunga Tahun 2016-2019	117
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas	117
Lampiran 10. Hasil Uji Multikolonieritas	118
Lampiran 11. Hasil Uji Heterokedesitas	118
Lampiran 12. Hasil Uji Autokorelasi	119
Lampiran 13. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	120
Lampiran 14. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	120
Lampiran 15. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)	121
Lampiran 16. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t).....	121
Lampiran 17. Hasil Uji Koefisien Deteminasi R^2	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Memperoleh *return* atau keuntungan merupakan salah satu tujuan dari para pelaku pasar dalam melakukan investasi di pasar modal. Untuk mendapatkan tujuannya tersebut, para pelaku pasar haruslah dapat menyusun strategi yang tepat terutama dalam menghitung seberapa besarkah *return* dan risiko yang diterima pada saat mereka mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi. Salah satu strategi dalam memperkirakan besaran *return* dan risiko yang akan mereka terima ialah dengan mengamati karakteristik dan pola perilaku saham. Salah satunya strateginya ialah dengan menggunakan volatilitas harga saham sebagai alat untuk menentukan besaran risiko yang akan mereka terima.

Volatilitas harga saham ialah sebuah alat pengukuran statistik terhadap fluktuasi (naik turun) suatu harga saham emiten dalam periode waktu tertentu (Sadiq, 2013 dalam penelitian Santioso, 2019). Umumnya, volatilitas harga saham digunakan untuk menggambarkan seberapa besar dan kecilnya risiko yang akan diterima. Sehingga apabila semakin besar nilai volatilitas harga suatu saham maka akan semakin besar juga risiko yang akan para pelaku pasar terima. Informasi-informasi mengenai karakteristik dan pola perilaku saham terangkum pada bursa efek yang dapat digunakan oleh pelaku pasar untuk menentukan *return* dan risikonya, hal ini tentu dapat mempengaruhi pelaku pasar dalam melakukan

perdagangan saham yang nantinya dapat berpengaruh terhadap pergerakan volatilitas harga saham (Jannah dan Hardhi, 2016).

Volatilitas harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik internal maupun eksternal baik dari sisi ekonomi mikro maupun dari sisi ekonomi makro (Firmasyah, 2006 dalam Romli dkk, 2017) . Inflasi baik singkat maupun berkepanjangan dan tingkat bunga yang berubah-ubah merupakan beberapa contoh dari faktor ekonomi dari sisi ekonomi makro yang seringkali memiliki dampak yang signifikan terhadap risiko dan laba yang akan didapatkan pelaku pasar. Sedangkan, volatilitas harga saham dapat juga dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti volume perdagangan, frekuensi perdagangan, dan *order imbalance* (perbedaan absolut antara volume permintaan dan volume penawaran saham).

Tabel 1.1. Data Volume, Frekuensi, *Order Imbalance* dan Volatilitas

Emiten	Tahun	Volume P.Saham	Frekuensi P. Saham	<i>Order Imbalance</i>	Volatilitas
ADRO	2013	13.814.427.510	468.936	0,000038	0,23199
	2014	15.599.016.100	729.991	0,000049	0,18486
	2015	14.096.276.000	647.202	0,000064	0,23285
AKRA	2013	2.236.166,021	250.522	0,000099	0,22635
	2014	1.894.139.500	384.959	0,000188	0,14418
	2015	2.134.298.200	481.072	0,000327	0,13967

Sumber : idx.co.id

Tabel diatas menjelaskan bahwa volume dan frekuensi perdagangan saham ADRO selama tahun 2013-2015 mengalami kenaikan pada tahun 2014 sedangkan untuk nilai *order imbalance* sahamnya mengalami kenaikan tiap tahunnya serta

untuk pergerakan volatilitas harga sahamnya mengalami penurunan pada tahun 2014. Dilain pihak, volume perdagangan saham AKRA mengalami penurunan hanya pada tahun 2014 dengan frekuensi perdagangan saham mengalami peningkatan tiap tahunnya selama 2013-2015. Lalu nilai *order imbalance* yang bergerak naik tiap tahunnya dan berbanding terbalik dengan pergerakan volatilitas harga saham yang mengalami penurunan tiap tahunnya. Hal ini berarti ketiga faktor fundamental diatas sebagian besar mampu mempengaruhi pergerakan volatilitas harga saham.

Order imbalance atau *net order inflow* ialah perbedaan absolut antara volume penawaran saham dan volume permintaan saham (Sandrasari, 2010 dalam Agustinus, 2016). Volatilitas dapat dipengaruhi oleh *net order inflow* dikarenakan informasi yang diterima oleh *trader* tidak memasukkan besaran order permintaan dan order penawaran sehingga *trader* akan menginterpretasikan informasi dari *net order inflow* sebagai tolak ukur seberapa besar kelebihan permintaan dan kelebihan penawaran dari suatu saham. Dalam suatu pasar khususnya pasar modal, terbentuknya harga merupakan tarik menarik antara kekuatan pembeli dan penjual sehingga apabila tingkat penawaran lebih tinggi dari pada tingkat permintaan, maka harga akan turun. Sedangkan apabila tingkat permintaan lebih besar dari pada tingkat penawaran maka harga akan naik (Mankiw, 2017). Menurut hasil penelitian oleh Waluyo (2016), Amir (2020), dan Volkenand (2018) menyatakan bahwa *order imbalance* dipasar modal mampu mempengaruhi perubahan volatilitas harga saham. Namun menurut penelitian Sandrasari (2010) ,

Agustinus dkk. (2016), dan Khasanah (2019) memberikan hasil bahwa *order imbalance* dipasar modal tidak mempengaruhi pergerakan volatilitas harga saham.

Frekuensi perdagangan saham merupakan seberapa kalikah aksi jual dan beli saham terjadi pada suatu emiten dalam periode waktu tertentu (Harsono, 2003 dalam Yusra, 2019). Informasi dari frekuensi perdagangan saham akan diinterpretasikan secara berbeda-beda tergantung dengan jumlah informasi yang diperoleh baik yang bersifat publik maupun non publik oleh para pelaku pasar. Interpretasi yang berbeda-beda dari para pelaku pasar ini akan mempengaruhi kecenderungan para pelaku pasar dalam melakukan kegiatan perdagangan saham, seperti melakukan aksi jual, beli, dan tahan saham dan menyebabkan volatilitas harga saham akan mengalami pergerakan dikarenakan adanya peningkatan atau penurunan intensitas perdagangan saham dipasar modal (Silviyani dkk, 2014 dalam Yusra, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2017), Taslim (2015), dan Santoso (2018), mereka menyimpulkan bahwa frekuensi perdagangan saham dapat mempengaruhi pergerakan dari volatilitas harga saham. Namun hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Agustinus dkk. (2016), Buana (2017), dan Yusra (2019), mereka menyimpulkan bahwa frekuensi perdagangan tidak mempengaruhi dari pergerakan volatilitas harga saham.

Inflasi merupakan kejadian kenaikan pada harga barang-barang yang bersifat umum dan berlangsung secara terus menerus (Sukirno, 2016). Ketika inflasi naik, maka hal ini bisa berdampak pada perusahaan. Perusahaan akan mengalami

kenaikan biaya-biaya yang akan mengurangi laba kotor, laba operasional dan laba bersih perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan. Akibat penurunan laba maka akan berpengaruh pada penurunan minat investor, yang menyebabkan mereka akan menahan saham mereka dan melihat terlebih dahulu keadaan pasar sehingga hal ini dapat mempengaruhi volatilitas harga saham. Pada penelitian Romli, dkk (2017), Matyani dan Septiani (2018), dan Witantri dan Sugiyono (2019) menemukan bahwa inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan menurut hasil penelitian oleh Arifin dan Puspita (2018), Akbar dan Afiezan (2018), Hesniati dan Christina (2018) menemukan bahwa inflasi tidak mempengaruhi perubahan volatilitas harga saham.

Volume perdagangan saham merupakan banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperdagangkan dipasar modal tiap harinya (Wiyani, 2005 dalam Romli dkk, 2017). Informasi tentang aktivitas volume perdagangan ini sering digunakan untuk menilai prospek dan keadaan keuangan dari suatu perusahaan sehingga dapat menjadi salah satu patokan bagi para investor individual dalam mereka mengambil suatu keputusan investasi. Hal inilah yang menyebabkan apabila nilai volume perdagangan saham mengalami perubahan maka dapat mempengaruhi pergerakan dari volatilitas harga saham. Berdasarkan hasil penelitian oleh Romli, dkk (2017), Sutrisno (2017), dan Dewi dan Suaryana (2016), mereka menyimpulkan bahwa volume perdagangan mempengaruhi perubahan dari volatilitas harga saham. Namun hasil berbeda yang ditunjukkan oleh penelitian Dewi (2019), Wahyu dan Suarjaya (2015), dan Azura (2018), mereka

menyimpulkan bahwa volume perdagangan tidak mempengaruhi perubahan volatilitas harga saham.

Suku bunga SBI ialah salah satu instrumen keuangan dari Bank Indonesia (BI) dalam usahanya untuk mengontrol peredaran uang yang berada di masyarakat dengan menggunakan suku bunga BI sebagai salah satu acuannya. Informasi tentang perubahan tingkat suku bunga ini dapat mempengaruhi keinginan dan pola perilaku seseorang pada saat mereka akan melakukan suatu investasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya perubahan pada suku bunga SBI maka akan mempengaruhi perubahan tingkat suku bunga deposito dan suku bunga kredit di masyarakat (Dewi dan Suaryana, 2016). Hal ini akan menyebabkan masyarakat menjadi lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk surat berharga dikarenakan resiko investasinya yang lebih kecil sehingga menyebabkan harga saham menjadi lebih stabil dan menyebabkan pergerakan volatilitas harga saham menjadi lebih rendah. Berdasarkan penelitian Romli, dkk (2017), Ilmi (2017), Palupi (2020), mereka menyimpulkan bahwa informasi tentang perubahan suku bunga dapat mempengaruhi perubahan volatilitas harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Dewi dan Suaryana (2016), Azura (2018), Gusti (2018), mereka menyimpulkan bahwa perubahan suku bunga tidak mempengaruhi perubahan volatilitas harga saham.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Buana (2017) tentang pengaruh volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, dan *interest rate* terhadap volatilitas harga saham pada sektor properti LQ-45 di BEI periode

2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah menambahkan variabel *order imbalance* dan inflasi dengan menggunakan sample seluruh perusahaan terdaftar di Indeks LQ-45 tahun 2016-2019.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan sebuah ide judul penelitian yaitu, “**PENGARUH *ORDER IMBALANCE*, FREKUENSI PERDAGANGAN, INFLASI, VOLUME PERDAGANGAN, DAN SUKU BUNGA TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM TAHUN 2016-2019**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah *order imbalance* berpengaruh positif pada volatilitas harga saham?
2. Apakah frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif pada volatilitas harga saham?
3. Apakah inflasi berpengaruh negatif pada volatilitas harga saham?
4. Apakah volume perdagangan saham berpengaruh positif pada volatilitas harga saham?
5. Apakah suku bunga berpengaruh negatif pada volatilitas harga saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *order imbalance* berpengaruh positif pada volatilitas harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif pada volatilitas harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh negatif pada volatilitas harga saham.
4. Untuk mengetahui apakah volume perdagangan saham berpengaruh positif pada volatilitas harga saham.
5. Untuk mengetahui apakah suku bunga berpengaruh negatif pada volatilitas harga saham.

1.4. Batasan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka batasan penelitian dari penelitian yang diajukan adalah :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di Indeks LQ-45 sejak 1 Januari 2016 - 2019.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu masukan dan referensi lainnya untuk penelitian berikutnya yang tertarik dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.

2. Praktis :

) Bagi para pelaku pasar

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi para pelaku pasar dalam pengambilan keputusan investasi.

) Bagi akademisi

Hasil penelitian ini mampu menjadi salah satu alat dalam menambah wawasan manajemen keuangan dan menjadi salah satu literatur tambahan bagi penelitian- penelitian yang terkait dibidang tersebut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Teori Efisiensi Pasar

Teori pasar efisien (*Efficient Market*) menurut (Wickramasinghe, 2016 dalam Santioso, 2019) bahwa dalam suatu pasar yang efisien, harga dapat mencerminkan sepenuhnya informasi keadaan dalam pasar sehingga menyebabkan harga akan bereaksi secara seketika tanpa adanya bias terhadap informasi baru yang masuk didalam pasar. Dalam pasar efisiensi, harga saham akan selalu dapat mencerminkan semua informasi yang ada di pasar (Theresia dan Arilyn, 2015 dalam Santioso, 2019).

Konsep pasar efisien berkaitan dengan ketersediaan informasi. Pasar dapat dikatakan efisien apabila nilai sekuritas dapat mencerminkan semua informasi pasar sehingga mengakibatkan harga suatu sekuritas akan berada pada tingkat keseimbangannya. Harga keseimbangan suatu sekuritas dapat mengurangi kesempatan yang diperoleh investor untuk mendapatkan *return* yang abnormal dari selisih harga sekuritas saham.

2.1.2. Saham

Menurut Jogiyanto (2017) saham merupakan bukti kepemilikan sebagian perusahaan. Sedangkan menurut Putri (2019) saham adalah tanda

penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Maka saham dapat diartikan sebagai alat yang menunjukkan seseorang memiliki sebuah emiten. Persentase kepemilikan investor terhadap saham suatu perusahaan ditentukan oleh persentase jumlah saham terhadap keseluruhan saham yang ada pada perusahaan tersebut. Seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan bisa dikatakan sebagai pemilik perusahaan meskipun jumlah saham yang dimilikinya hanya beberapa lembar. Jogiyanto (2017), mengklasifikasikan saham menjadi 3, yaitu :

1. Saham Preferen

Merupakan saham yang bersifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi sehingga dianggap mempunyai karakteristik antara *bond* dan saham biasa. Beberapa karakteristik dari saham preferen adalah :

- a. Hak preferen terhadap dividen, adalah hak untuk menerima dividennya terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.
- b. Hak dividen kumulatif, adalah hak bagi pemegang saham preferen untuk menerima dividen dari tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.

c. Hak preferen pada waktu likuidasi, adalah hak pemegang saham preferen untuk mendapatkan aktiva perusahaan terlebih dahulu sebelum saham biasa pada saat terjadinya likuidasi.

2. Saham Biasa

Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berupa satu kelas saham saja. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa memiliki beberapa hak antara lain :

a. Hak Kontrol, adalah hak untuk memilih pimpinan perusahaan.

b. Hak Menerima Pembagian Keuntungan, adalah hak untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.

c. Hak *Preemptive*, adalah hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan saham apabila perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham yang bertujuan untuk melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

3. Saham Treasuri

Saham treasuri merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar namun dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri.

2.1.3. Volatilitas Harga Saham

Rowena dan Hendra (2017) berpendapat bahwa volatilitas harga saham merupakan besaran jarak fluktuasi atau naik turun antar harga saham disuatu periode tertentu. Volatilitas harga saham sering direpresentasikan dengan nilai simpangan baku (*standard deviation*) dan dipersepsikan sebagai besaran tingkat resiko. Jika tingkat volatilitas tinggi maka tingkat ketidakpastian/resiko dari imbal hasil (*return*) saham yang akan diperoleh akan semakin tinggi. Volatilitas harga saham terjadi diakibatkan oleh adanya informasi baru yang masuk ke dalam pasar atau bursa sehingga menyebabkan para pelaku pasar akan melakukan penilaian kembali aset-aset yang mereka perdagangkan. Dalam pasar efisien, pergerakan tingkat harga akan bereaksi secara cepat untuk melakukan penyesuaian sehingga perubahan harga tersebut dapat mampu mencerminkan pengaruh dari masuknya informasi baru tersebut (Theresia dan Arilyn ,2015 dalam Santioso, 2019).

Pergerakan suatu harga saham akan selalu berubah-ubah sehingga harga saham di masa lampau dan arah pergerakan harga saham secara keseluruhan tersebut sulit untuk dapat menjadi alat dalam memperkirakan perubahan harga saham di masa mendatang. Hal ini dikarenakan harga saham akan selalu bergerak secara berubah-ubah dan sulit untuk diprediksi. Perkiraan harga akan naik sama dengan perkiraan harga untuk turun. Hal inilah yang menyebabkan investor menjadi tidak mungkin untuk

mendapatkan besaran *return* yang dapat melebihi *return* pasar tanpa menanggung risiko yang lebih besar (Mills,1999 dalam Yusra ,2019).

2.1.4. Order Imbalance

Menurut Sandrasari (2010) dalam Agustinus (2016), *order imbalance* atau *net order flow* merupakan perbedaan absolut antar besaran volume harga penawaran dengan volume harga permintaan saham. Menurut penelitian Waluyo (2016), *order imbalance* mempengaruhi perubahan dari volatilitas harga saham. Penelitian lainnya Valkenand (2018) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian dari Waluyo (2016), yaitu bahwa *order imbalance* mempengaruhi perubahan dari volatilitas harga saham.

Hal ini disebabkan oleh adanya kesulitan dari para pelaku pasar dalam membedakan besaran order penawaran dan permintaan dari informasi yang mereka dapatkan sehingga mereka akan menggunakan interpretasi dari informasi dari informasi *net order inflow* untuk mengetahui besaran order-order tersebut. Seperti perilaku pasar pada umumnya, peristiwa terbentuknya harga merupakan hasil dari tarik menarik antara kekuatan pembeli dan penjual. Sehingga jika tingkat penawaran lebih tinggi dari tingkat permintaan, maka harga bergerak turun. Namun jika tingkat permintaan lebih tinggi dari tingkat penawaran maka harga bergerak naik (Mankiw, 2017)

2.1.5. Frekuensi Perdagangan Saham

Menurut Silviyani dkk (2014) dalam Yusra (2019), frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan saham pada periode tertentu. Frekuensi dapat menggambarkan seberapa kali saham suatu emiten diperjualbelikan dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi frekuensi perdagangan suatu saham maka akan semakin aktif saham tersebut diperdagangkan.

Informasi tentang frekuensi ini merupakan salah satu alat paling baik dalam menilai seberapa besar saham tersebut diminati oleh para investor lainnya sehingga dapat mempengaruhi perubahan pada harga saham akan berpengaruh pada volatilitas harga saham perusahaan tersebut dipasar modal. Berdasarkan penelitian Sutrisno (2017) yang menunjukkan hasil bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham. Sehingga dapat membuktikan bahwa volatilitas dapat digerakkan oleh frekuensi perdagangan yang dibandingkan dengan total volume.

2.1.6. Inflasi

Inflasi merupakan kejadian kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan berlangsung secara terus menerus (Sukirno, 2016). Menurut Slamet dan Rinda (2020), inflasi merupakan salah satu kondisi yang menunjukkan semakin melemahnya daya beli dan diikuti dengan semakin

merosotnya nilai riil mata uang suatu negara. Sehingga inflasi sering diartikan sebagai penurunan nilai beli mata uang yang diakibatkan kenaikan harga secara umum dan terus menerus.

Ukuran Inflasi yang paling banyak digunakan adalah *Consumer Price Indeks* atau Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks ini berdasarkan pada harga dari salah satu barang yang dipilih dan dapat mewakili pola pengeluaran konsumen. Namun dapat digaris bawahi kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas dan mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya sehingga apabila kenaikan harga-harga yang ada hanya bersifat sementara maka tidak dapat disebut inflasi.

2.1.7. Volume Perdagangan Saham

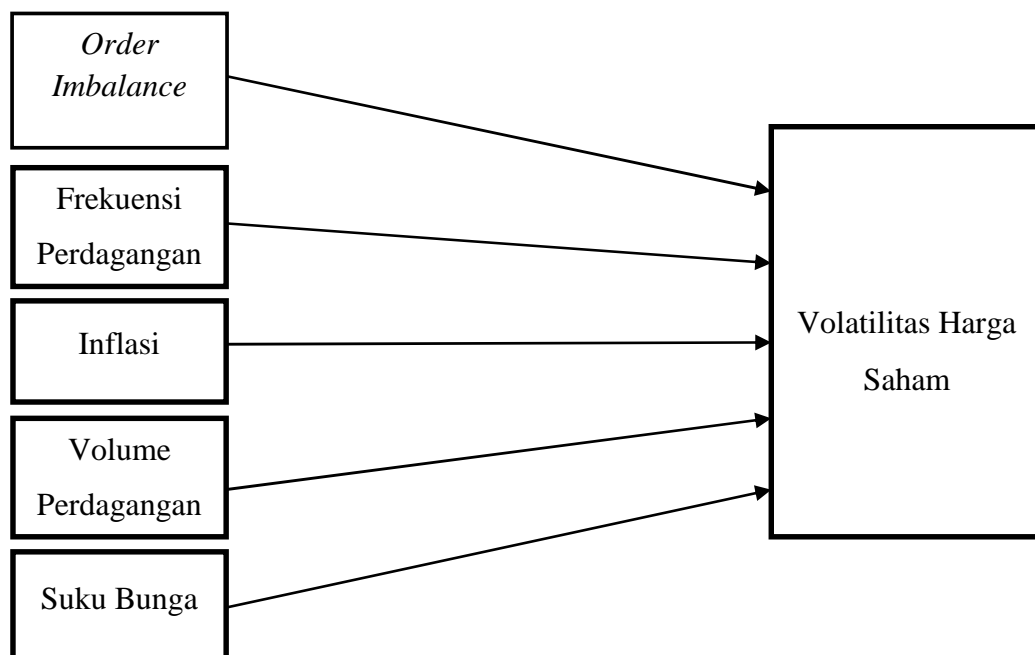
Menurut Wiyani (2005) dalam Romli dkk (2017), volume perdagangan saham ialah total jumlah lembaran saham suatu emiten yang diperdagangkan dipasar modal tiap harinya. Volume ini dapat dijadikan pengukuran dalam mempelajari informasi dan dampak dari berbagai kejadian. Volume ini juga sering digunakan untuk mewakili jumlah total transaksi yang terjadi dalam hitungan periode tertentu. Volume perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham dikarenakan volume ini dapat digunakan untuk menilai seberapa baik prospek dan kondisi keuangan dari emiten tersebut.

2.1.8. Suku Bunga

Suku bunga SBI ialah salah satu instrumen keuangan dari Bank Indonesia (BI) dalam usahanya untuk mengontrol peredaran uang yang ada ditangan masyarakat dengan menggunakan suku bunga BI sebagai acuannya. Informasi tentang perubahan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi keinginan dan perilaku seseorang untuk melakukan suatu investasi sehingga dapat mempengaruhi besaran tingkat suku bunga deposito dan suku bunga kredit di masyarakat (Dewi dan Suaryana,2016).

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini, dijelaskan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh *Order Imbalance* Terhadap Volatilitas Harga Saham

Masuknya informasi baru tentang perubahan *order imbalance* kepada para investor dapat mempengaruhi perdagangan suatu saham perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila order penawaran lebih tinggi dari pada order permintaan, maka pasar akan bereaksi secara efisien menurunkan harga saham tersebut dikarenakan investor menganggap bahwa penjualan saham perusahaan tersebut kurang baik sehingga menurunkan minat para investor terhadap saham perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada pergerakan volatilitas harga saham tersebut. (Waluyo,2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Waluyo (2016), *order imbalance* dapat mempengaruhi perubahan volatilitas harga saham. Hal ini dikarenakan informasi dari *order imbalance* ini dapat memperkirakan pergerakan harga saham sehingga apabila terjadinya kelebihan pada order permintaan maka harga naik dan harga akan turun apabila terjadi kelebihan pada order penawaran. Informasi ini dapat mempengaruhi volatilitas harga saham yang ada dipasar modal. Peristiwa ini sejalan dengan penelitian Valkenand (2018) dan Amir (2020), yang menyimpulkan bahwa *order imbalance* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Order imbalance yang tinggi diharapkan dapat mampu meningkatkan harga saham yang disebabkan oleh adanya peningkatan order permintaan

saham perusahaan tersebut terhadap order penawaran saham di pasar modal. Hal ini diharapkan akan meningkatkan minat investor dalam melakukan perdagangan saham perusahaan tersebut sehingga akan menyebabkan harga saham naik dan akan berdampak pada pergerakan volatilitas harga saham tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, diduga *order imbalance* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan adalah:

Hipotesis Pertama: *Order imbalance* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham

2.3.2. Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham Terhadap Volatilitas Harga Saham

Informasi Tentang frekuensi ini dapat menggambarkan seberapa aktifkah saham tersebut diperdagangkan oleh investor di pasar modal dalam periode tertentu. Informasi tentang perubahan frekuensi perdagangan ini dapat menjadi sinyal bagi para investor bahwa saham tersebut semakin diminati dan aktif diperdagangkan dipasar modal. Sehingga apabila frekuensi perdagangan saham tersebut tinggi maka harga saham akan ikut meningkat dan akan menyebabkan perubahan pada volatilitas harga saham perusahaan (Silviana dkk, 2014 dalam Yusra, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2017), menyatakan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Informasi dari frekuensi perdagangan saham akan diinterpretasikan secara

berbeda-beda tergantung dengan jumlah informasi yang diperoleh baik yang bersifat publik maupun non publik oleh para pelaku pasar. Interpretasi yang berbeda-beda dari para pelaku pasar ini akan mempengaruhi kecenderungan para pelaku pasar dalam melakukan kegiatan perdagangan saham, seperti melakukan perdagangan dan tahan saham sehingga menyebabkan volatilitas harga saham akan mengalami perubahan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taslim (2015) dan Santoso (2018) yang menyimpulkan bahwa frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Frekuensi perdagangan yang tinggi diharapkan dapat ikut meningkatkan harga saham perusahaan dikarenakan dengan semakin tingginya frekuensi perdagangan saham, maka akan semakin aktif saham perusahaan tersebut diperdagangkan di pasar modal. Hal ini diharapkan dengan meningkatnya minat dari investor maka harga saham tersebut akan naik dan berdampak pada perubahan volatilitas harga saham tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, diduga frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan adalah:

Hipotesis Kedua: Frekuensi perdagangan berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham

2.3.3. Pengaruh Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham

Inflasi adalah peristiwa kenaikan harga-harga umum secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Masuknya informasi tentang perubahan inflasi dapat berdampak pada perubahan volatilitas harga saham perusahaan. Sehingga apabila inflasi meningkat maka pasar akan bereaksi secara efisien menurunkan harga saham perusahaan di pasar modal dikarenakan investor menginterpretasikan informasi tersebut dengan cenderung menjual saham perusahaan yang diakibatkan kenaikan biaya-biaya perusahaan sehingga akan menyebabkan menurunnya besaran laba perusahaan yang akan menurunkan minat untuk berinvestasi dan menyebabkan perubahan pada volatilitas harga saham tersebut (Ilmi, 2017).

Menurut penelitian Romli, dkk (2017), yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap perubahan volatilitas harga saham. Hal ini dikarenakan dengan semakin meningkatnya angka inflasi maka biaya yang ditanggung perusahaan akan semakin besar sehingga laba yang akan dihasilkan akan semakin menurun sehingga membuat minat berinvestasi dari para pelaku pasar akan menurun yang mengakibatkan volatilitas harga saham akan terpengaruh. Hasil penelitian ini serupa yang dilakukan oleh Matyani dan Septiani (2018) dan Witantri dan Sugiyono (2019) yaitu inflasi mempengaruhi perubahan volatilitas harga saham.

Inflasi yang tinggi akan mempengaruhi resiko yang ditanggung investor dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan dengan semakin meningkatnya

inflasi maka biaya-biaya yang ditanggung perusahaan akan meningkat sehingga akan berdampak pada menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan tersebut sehingga akan menyebabkan menurunnya minat investor dalam berinvestasi sehingga investor lebih memilih untuk menahan saham mereka dibandingkan memperdagangkannya. Hal ini akan menyebabkan perubahan pada harga saham dan berdampak pada perubahan volatilitas harga saham tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, diduga inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

Hipotesis Ketiga: Inflasi berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham

2.3.4. Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Volatilitas Harga Saham

Volume perdagangan menunjukkan seberapa besar total lembar saham yang diperdagangkan dipasar modal pada periode tertentu. Masuknya informasi tentang perubahan volume ini sering digunakan oleh investor individual dalam mengetahui keadaan prospeksaham dan keadaan keuangan emiten tersebut. Sehingga apabila volume perdagangan saham meningkat maka harga saham akan ikut meningkat dikarenakan para investor yakin akan prospek perkembangan saham mereka yang menyebabkan tingkat perdagangan saham tersebut menjadi cenderung naik dan mengakibatkan perubahan pada volatilitas harga saham tersebut (Priana dan Muliarta,2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Romli dkk (2017) menyimpulkan jika volume perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham dikarenakan volume perdagangan saham dapat menunjukkan seberapa besarkah prospek saham dan keadaan keuangan emiten yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam memperdagangkan saham tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sukrisno (2017) dan Dewi dan Suaryana (2016), yaitu menyimpulkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap perubahan volatilitas harga saham.

Volume perdagangan yang besar diharapkan mampu meningkatkan harga saham perusahaan karena semakin besar volume perdagangan saham, maka akan semakin besar kepercayaan investor dalam menginvestasikan modalnya diperusahaan tersebut. Dengan adanya peningkatan investasi dari para investor diharapkan harga saham akan naik sehingga menyebabkan perubahan volatilitas harga saham tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, diduga volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Sehingga hipotesis keempat yang diajukan adalah:

Hipotesis Keempat: Volume perdagangan berpengaruh positif terhadap Volatilitas harga saham

2.3.5. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham

Informasi tentang perubahan suku bunga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan informasi yang baik atau buruknya terhadap para investor. Dimana apabila suku bunga mengalami kenaikan maka pasar akan bereaksi

menurunkan harga saham tersebut dikarenakan masuknya informasi tersebut akan menyebabkan para investor cenderung menahan saham tersebut dikarenakan para investor lebih memilih untuk melihat dan mengawasi keadaan pasar modal atau berinvestasi di pasar uang yang hal ini diakibatkan oleh adanya peningkatan biaya-biaya bunga perusahaan yang akan berdampak pada menurunnya besaran laba yang diperoleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi besaran keuntungan yang akan para investor dapatkan (Ernita, 2013 dalam Dewi, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Romli, dkk (2017), menemukan bahwa informasi perubahan suku bunga dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan adanya perubahan besaran tingkat suku bunga maka besaran suku bunga deposito dan suku bunga kredit di masyarakat akan ikut meningkat sehingga investor menjadi cenderung lebih banyak menjual sahamnya sehingga berdampak pada perubahan volatilitas harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ilmi (2017) dan Palupi (2020), yang menyimpulkan jika suku bunga berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Tingkat suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi resiko investor dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan dengan semakin meningkatnya suku bunga maka biaya-biaya bunga yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin meningkat sehingga akan berdampak pada menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan tersebut sehingga investor akan lebih memilih

menahan saham mereka atau melakukan investasi dipasar uang dalam bentuk surat berharga yang dimana hal ini diakibatkan oleh adanya ketakutan dari investor akan menurunnya keuntungan yang mereka peroleh apabila melakukan aksi perdagangan saham emiten. Hal ini akan menyebabkan kestabilan pada harga saham dan menyebabkan perubahan volatilitas harga saham tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, diduga suku bunga berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Sehingga hipotesis kelima yang diajukan:

Hipotesis Kelima: Suku bunga berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi dalam pengujian ini adalah seluruh saham perusahaan di Indeks LQ-45 tahun 2016 sampai 2019. Tahun tersebut dipilih karena selama tahun 2016-2019 saham di Indeks LQ-45 mengalami gejolak dikarenakan meningkatnya keadaan perekonomian di Indonesia

3.1.2. Sampel

Metode pemilihan sampel didalam penelitian ini ialah *purposive sampling method*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang menerapkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sehingga akan didapatkan sampel yang *representative* yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 tahun 2016-2019
2. Perusahaan tidak melakukan *stock split* dan *right issue* selama tahun 2016-2019

Berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan dibuatlah tabel untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian seperti berikut :

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45	45
2	Perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> dan <i>right issue</i> selama periode 2016-2019	(18)
	Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria sampel	27
	Jumlah total sampel penelitian	108

Berdasarkan seleksi yang dilakukan dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 27 perusahaan yang sesuai kriteria. Periode pengamatan dalam penelitian ini ialah 4 tahun sehingga jumlah keseluruhan dalam penelitian ini ialah 108 keseluruhan sampel yang akan menjadi objek pengamatan.

3.2. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder ialah data yang bersumber pada pusat data pemerintah atau data dari penelitian-penelitian yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam teknik pengambilan datanya dimana data yang diambil berasal dari dua sumber utama yaitu: www.idx.co.id dan <http://finance.yahoo.com>.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1. Variabel Dependen

Menurut Dewi dan Suaryana (2016), variabel dependen adalah variabel yang besar kecilnya hasil akan dipengaruhi oleh variabel-variabel-variabel independen. Penelitian ini menjadikan volatilitas harga saham sebagai variabel dependennya. Volatilitas sendiri merupakan ukuran statistik yang biasa digunakan sebagai alat untuk mengetahui fukuasi harga saham dalam suatu periode (Firmasyah, 2006 dalam Romli dkk, 2017). Kecepatan fluktuasi dan besaran volume saham cenderung akan mempengaruhi tinggi rendahnya volatilitas. Sehingga jika volatilitas tinggi, maka *return* yang didapat akan tinggi dan sebaliknya jika volatilitas rendah, maka *return* yang didapat akan rendah. Namun, kondisi tersebut akan menciptakan kestabilan dalam pasar modal. Menurut Waluyo (2016), salah satu cara untuk menggambarkan volatilitas ialah dengan cara menggunakan standar deviasi menggunakan harga saham dengan perumusan sebagai berikut:

$$PV = \sqrt{\frac{1}{n} \sum \ln \left(\frac{H_t}{L_t} \right)^2}$$

Keterangan :

PV = Volatilitas harga saham

H_t = Harga saham tertinggi pada periode t

L_t = Harga saham terendah pada periode t

N = Jumlah observasi

3.3.2. Variabel Independen

Menurut Dewi dan Suaryana (2016), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi besar kecilnya hasil variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *order imbalance*, frekuensi perdagangan saham, inflasi, volume perdagangan saham, dan suku bunga sebagai variabel independennya.

a. *Order Imbalance*

Order imbalance ialah perbedaan absolut antar volume harga penawaran dengan volume harga permintaan yang terjadi pada pada suatu periode. Dalam penelitian ini, *order imbalance* menggambarkan besaran order penawaran dan order permintaan di pasar modal dapat mempengaruhi pembentukan harga saham. Chan dan Fong dalam Nur Khasanah (2019) merumuskan *order imbalance* sebagai berikut :

$$\text{Order imbalance} = \frac{\left(\frac{H_1+L_1}{2}\right) \times F}{TV}$$

Dimana :

H_1 = Harga saham tertinggi pada perusahaan tiap tahun

L_1 = Harga saham terendah pada perusahaan tiap tahun

F = Frekuensi perdagangan tiap tahun

TV = Nilai Total Saham atau *Total Value*

b. Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham merupakan total transaksi perdagangan saham dalam suatu periode. Frekuensi menunjukkan laku tidaknya saham suatu emiten dengan seberapa kali saham emiten tersebut diperdagangkan. Tingginya rendahnya frekuensi perdagangan suatu saham dapat menggambarkan keaktifan perdagangan saham emiten dipasar modal.

Menurut Waluyo (2016), frekuensi perdagangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Frekuensi perdagangan = Total transaksi jual beli saham selama periode penelitian.

c. Inflasi

Menurut Sukirno (2016), inflasi ialah peristiwa kenaikan harga umum yang terjadi secara terus menerus. Tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

Tingkat inflasi yang diperoleh dari Indeks Harga Konsumen (IHK)

d. Volume perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham-saham yang diperdagangkan di pasar modal. Volume perdagangan yang digunakan dipenelitian ini ialah seluruh lembar saham perusahaan yang diperdagangkan

dalam periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2019. Menurut Waluyo (2016), perhitungan volume perdagangan sebagai berikut:

$$\text{Volume Perdagangan Saham} = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Suku Bunga

Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini ialah suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dengan jangka waktu setahun yang dikeluarkan serta dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan dari program Eviews 9.0.

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Variabel-variabel yang diteliti di penelitian ini ialah *order imbalance*, frekuensi perdagangan saham, inflasi, volume perdagangan saham dan suku bunga yang mempengaruhi perubahan volatilitas harga saham. Deskripsi tentang variabel akan disajikan untuk mengetahui nilai *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel penelitian.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi sebagai alat untuk menguji apakah model regresi yang digunakan telah sesuai standar dengan melihat apakah residual terdistribusi normal karena data penelitian perlu terdistribusi normal agar memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Jarque-Bera* yang terdapat dalam program *Eviews* 9.0. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka data yang digunakan sudah berdistribusi normal (Gujarati, 2009 dalam Rohmawati, 2016).

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki korelasi antar variabel didalamnya. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel-variabel ini akan menjadi tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol. Penggunaan korelasi bivariat dilakukan untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas antar variabel bebas dengan menggunakan nilai standar toleransi sebesar 0,9. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,9

maka variabel-variabel tersebut dianggap tidak memiliki masalah multikolinearitas.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke yang lainnya. Apabila besaran ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke yang lainnya tetap maka disebut sebagai homokedastisitas, namun jika berbeda/tidak tetap maka akan disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadinya peristiwa heteroskedastisitas (Gujarati,2009 dalam Rohmawati, 2016). Pada penelitian ini cara untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas ialah dengan *me-regress* model regresi dengan log residu kuadrat sebagai variabel terikat.

H_0 : Homoskedastisitas

H_a : Heteroskedastisitas

Apabila, probabilitas dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05, maka terjadi penerimaan H_0 . Sehingga model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas atau data dalam kondisi homoskedastisitas.

3.4.3.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi atau *serial correlation* bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, alat untuk mengukur autokorelasinya ialah dengan menggunakan tes Durbin-Watson (D-W). Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusannya ialah diperlihatkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.2. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Jika	Kesimpulan
Tidak ada autokorelasi Positif	$0 < d < d_l$	Tolak
Tidak ada autokorelasi Positif	$d_l < d < d_u$	Tidak ada Keputusan
Tidak ada korelasi negatif	$4 - d_l < d < 4$	Tolak
Tidak ada korelasi negatif	$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$d_u < d < 4 - d_u$	Tolak

Sumber : (Gujarati 2009 dalam Rohmawati 2016)

3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dalam statistika merupakan metode dalam menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lainnya. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Volatilitas Harga Saham

α = Konstanta

X_1 = *Order Imbalance*

X_2 = Frekuensi Perdagangan Saham

X_3 = Inflasi

X_4 = Volume Perdagangan Saham

X_5 = Suku Bunga

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

e = standar error

3.4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antara variable dependen yaitu Y dengan variable independen yaitu X.

3.4.4.1. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji-F hitung bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut

1. Jika tingkat signifikansi $< 5\%$ atau 0,05 maka model ini layak digunakan dalam penelitian,
2. Jika tingkat signifikansi $> 5\%$ atau 0,05 maka model ini tidak layak digunakan dalam penelitian.

3.4.4.2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji statistikt dengan tingkat *prob.* sebesar 5% atau 0,05 dengan ketentuan berikut:

1. H_0 : Apabila tingkat *prob.* > 5% atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. H_a : Apabila tingkat *prob.* < 5% atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.4.4.3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Semakin besaran nilai R^2 mendekati angka nol, maka akan semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya dan begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui besar proporsi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang dimasukkan dalam model, penelitian harus menggunakan nilai *Adjusted R-Square* (*Adj R²*). Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan lebih dari satu namun apabila hanya ada satu variabel independen yang digunakan maka diharuskan untuk menggunakan nilai *R-Square* (R^2) dalam menjelaskan pengaruh variabel independennya (Ghozali, 2016).

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh *order imbalance*, frekuensi perdagangan saham, inflasi, volume perdagangan saham, dan suku bunga terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan-perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda data panel sebagai alat analisis hipotesis dengan *random effect model* sebagai model pengukuran yang terpilihnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dari variabel independen *order imbalance*, frekuensi perdagangan saham, inflasi, volume perdagangan saham, dan suku bunga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Order imbalance* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini dikarenakan masih adanya keterbatasan akses informasi untuk para pelaku pasar dan masih banyaknya pelaku pasar yang belum atau sulit untuk dapat mengetahui *order* permintaan dan *order* penawaran sehingga mereka akan lebih menggunakan interpretasi dari informasi lainnya diluar nilai *order imbalance* untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
2. Frekuensi perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal

ini dikarenakan investor lebih sering melakukan kegiatan perdagangan saham hanya untuk kebutuhannya sehingga menyebabkan informasi tentang frekuensi perdagangan saham menjadi kurang dapat dipercaya oleh para pelaku pasar yang ingin berinvestasi di pasar modal.

3. Inflasi saham berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini dikarenakan adanya kekhawatiran dari para pelaku pasar terhadap dampak dari kenaikan tingkat inflasi yang dapat mempengaruhi menurunnya besaran *return* saham yang akan mereka dapatkan yang mengakibatkan para investor akan lebih memilih untuk menahan saham mereka dan melihat perkembangan kondisi pasar sehingga berakibat pada menurunnya pergerakan tingkat volatilitas harga saham.
4. Volume perdagangan saham berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini dikarenakan informasi dari volume perdagangan saham dapat merefleksikan seberapa baik atau buruknya prospek dan kondisi keuangan dari emiten yang akan para pelaku pasar investasikan sehingga mereka akan lebih banyak cenderung melakukan aktivitas kegiatan perdagangan saham di perusahaan yang memiliki volume perdagangan yang besar dan mengakibatkan pergerakan volatilitas harga saham emiten akan bergerak naik dan fluktuatif.
5. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hal ini

dikarenakan adanya pemberian dividen yang cukup tinggi dari para emiten terhadap para pemegang saham perusahaan mereka sehingga menyebabkan para investor akan menjadi lebih cenderung mencari keuntungan dengan memperoleh *capital gain* dipasar modal dibandingkan berinvestasi dalam surat berharga di pasar uang yang berakibat pada suku bunga tidak mempengaruhi pergerakan volatilitas harga saham.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian yang terbatas pada perusahaan yang tercatat di Indeks LQ-45
2. Penggunaan variable independen dipenelitian ini terbatas pada *order imbalance*, frekuensi perdagangan saham, inflasi, volume perdagangan, dan suku bunga. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa hanya variabel inflasi dan volume perdagangan saham yang berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas dalam rentang waktu 4 tahun, sehingga dikhawatirkan adanya periode diluar empat tahun yang dapat mengurangi keandalan dari hasil penelitian terkait.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor internal maupun eksternal dari emiten yang mereka ingin investasikan terutama dapat melihat data-data tingkat inflasi dan volume perdagangan saham dikarenakan kedua faktor tersebut terbukti dapat berpengaruh terhadap volatilitas harga saham khususnya untuk perusahaan yang tercatat di Indeks LQ-45.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya :

- a. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan jumlah dari sampel penelitian dan tidak hanya terbatas pada perusahaan Indeks LQ-45 dikarenakan saham-saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 sudah stabil dan jarang terjadinya perubahan harga saham yang secara drastis dan ekstrim.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah variabel independen lain yang dinilai dapat berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah rentang waktu periode penelitian, sehingga penelitian dapat menjadi lebih akurat terutama dalam meneliti faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, dkk. 2016. Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, *Order Imbalance* dan Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Universitas Paramadina*.
- Akbar, Taufiq dan Afiezan, Adam. 2018. Determinasi Harga Saham Syariah Melalui Analisis Terhadap Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. Vol. 13, No. 1, Hal. 1-12.
- Amir, Gholami. 2018. *Investigating The Performance of An Order Imbalance Based Trading Strategy In A High-Frequency Trading*. *Industrial Engineering & Management Systems*. 19 (1).
- Arifin, Mohammad Aryo dan Puspita, Santi. 2018. Faktor Fundamental Internal Dan Eksternal Terhadap Harga Saham LQ-45. *Jurnal Akuntanika*. Vol. 4, No. 2, Hal. 62-79.
- Azura, S.N., dkk. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Buana. R.D.T, dkk. 2017. Pengaruh Volume, Frekuensi Perdagangan, dan *Interest Rate* Terhadap Volatilitas Harga Saham Sektor Properti LQ-45 di BEI Periode 2016. *Seminar Nasional Ilmu Terapan*. Universitas Widya Kartika
- Dewi, N.M., & Suaryana, I.A. 2016. Pengaruh Volume Perdagangan Saham, *Leverage* dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 17(2).
- Dewi, Silviana dan Paramita, R.A.S. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan, *Earning Volatility*, *Leverage*, dan *Firm Size*

- Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan LQ-45. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 7(3).
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8ed).Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, D.S. 2018. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham. UISA.
- Hesniati dan Christina,Lita. 2018. Analisis Pengaruh Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Emiten Yang Terdaftar Di LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Khazanah Ilmu Berazam*. Vol. 1, No. 3.
- Ilmi, M.F. 2017. Pengaruh Kurs/Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45 Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal Nominal*. 6(1).
- Khasanah, Nur. 2019. Pengaruh *Dividend Policy, Trading Volume, Dan Order Imbalance* Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal*. IAIN Surakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2017. *Principles of Economics*. Cengage Learning
- Matyani dan Septiani, Annisa Eka. 2018. Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham. *Jurnal GeoEkonomi*.
- Palupi, D.H. 2020. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, *Dow Jones Index*, dan PDB Terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2003-2018. UMS.
- Putri, Anggi Pramudia. 2019. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bank Di Bursa Efek Indonesia (Study Empiris Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017). *INVENTORY : Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No. 2, Hal. 187-194.
- Jannah,R., & Haridhi, M. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility, dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada

Perusahaan Non-Financing Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1, No.1.

Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE

Restiawan, Slamet Ardi dan Asyuti, Rinda. 2020. Evaluasi Faktor Ekonomi Makro Dalam Mempengaruhi Harga Saham. *AKURASI : Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2, No. 1, pp. 21-28.

Romli, H., Wulandari, M.F., & Pratiwi, T.S. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada PT. Waskita Karya Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 1-5.

Rowena, Janny & Hendra. 2017. *Earning Volatility*, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Asset Berpengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Administrasi Kantor*. 5(2).

Rohmawati, Irma. 2016. Volume Perdagangan, *Dividend Payout Ratio*, dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 Periode 2011-2015. UNY.

Sandrasari, Widya. 2010. Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, dan *Order Imbalance* Terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Go Public di BEI. UNS

Santoso. F.P. 2018. Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Harga Saham Masa Lalu, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham IDX30. *Artikel Ilmiah*. STIE Perbanas.

Santioso. L. & Angesti. Y.G. 2019. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*. 24(1), 46-64.

- Sukirno, Sadono. 2016. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, B. 2017. Hubungan Volatilitas dan Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 15-16.
- Taslim. 2015. Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap *Return* Saham (Studi pada Saham Perusahaan Dagang Eceran yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Bulan Ramadhan Periode 2012- 2014). Universitas Negeri Semarang.
- Volkenand, S., Filler, G., Odening, M. 2018. *The Impact of Order Imbalance on Returns, Liquidity, and Volatility in Agricultural Commodity Markets*.
- Wahyuliantini, N.M. & A.A.G. Suarjaya. 2015. Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Volatilitas Return Saham pada *Bid-ask Spread* .*Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. 9(2), 146-155.
- Waluyo, Wawan. 2016. Analisis Determinan Volatilitas Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45. *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Witantri, Y.M., & Sugiyono. 2019. Pengaruh Faktor Fundamental Mikro dan Makro Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8 (1).
- Yusra. M. 2019. Pengaruh Frekuensi Perdagangan, *Trading Volume*, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham dan *Trading Day* Terhadap Return Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 7(1), 65-74.